

Efektivitas Penerapan *Discharge Planning* Berbasis Edukasi Telenursing Melalui Whatsapp Group Dalam Meningkatkan *Self-Care Management* Dan Kesiapan Transisi Perawatan Pada Pasien Diabetes Melitus: Scoping Review

Heny Aristiani¹, Lidia Hastuti², Haryanto³

^{1,2,3} Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Provinsi Kalimantan Barat
Korespondensi: heny_aristiani@yahoo.com

Abstrak

Latar Belakang: Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis dengan angka komplikasi dan kejadian rawat inap ulang yang masih tinggi. Rendahnya kemampuan self-care management menjadi faktor penting yang memengaruhi kontrol glikemik pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Perkembangan teknologi komunikasi digital mendorong pemanfaatan telenursing berbasis WhatsApp sebagai media edukasi dan pendampingan pasien secara berkelanjutan. Tujuan: Scoping review ini bertujuan memetakan bukti ilmiah terkait efektivitas intervensi telenursing berbasis WhatsApp dalam meningkatkan self-care management pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Metode: Penelitian menggunakan desain scoping review berdasarkan pedoman PRISMA-ScR dan framework Joanna Briggs Institute. Hasil: Sebanyak 10 artikel memenuhi kriteria inklusi. Sebagian besar studi menunjukkan bahwa intervensi digital keperawatan mampu meningkatkan perilaku self-care, self-efficacy, dan kepatuhan terapi pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Kesimpulan: WhatsApp-based telenursing menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan self-care management pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, *Discharge Planning*, Telenursing, Whatsapp, *Self-Care Management*, Transisi Keperawatan

Abstract

Background: Diabetes Mellitus (DM) remains a major chronic disease with high rates of complications and hospital readmissions worldwide. Poor self-care management contributes substantially to uncontrolled glycemic status and recurrent hospitalization. The development of digital communication technology has encouraged the use of telenursing through WhatsApp as an accessible and low-cost platform to support patient education and chronic disease management. **Objective:** This scoping review aimed to map the available evidence regarding the effectiveness of WhatsApp-based telenursing interventions in improving self-care management among patients with Type 2 Diabetes Mellitus. **Methods:** This study used a scoping review design based on the PRISMA Extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR) guideline and Joanna Briggs Institute framework. Literature searches were conducted through PubMed, ScienceDirect, ProQuest, EBSCOhost, Scopus, and Google Scholar databases. **Results:** A total of 10 articles met the inclusion criteria. The findings were grouped into four major themes, namely WhatsApp-based telenursing as digital education media, impact on self-care management, improvement of medication adherence and glycemic control, and methodological limitations of existing studies. **Conclusion:** WhatsApp-based telenursing demonstrated positive outcomes in strengthening self-care management among patients with type 2 diabetes mellitus.

Keywords: Diabetes Mellitus, Discharge Planning, Telenursing, Whatsapp, Self-Care Management, Transitional Care

1. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengelolaan jangka panjang melalui pengaturan pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan pengobatan, dan pemantauan kadar glukosa darah secara teratur (1). Ketidakmampuan pasien dalam melakukan perawatan mandiri secara optimal masih menjadi salah satu penyebab utama terjadinya komplikasi, ketidakstabilan kadar glukosa darah, dan peningkatan angka rawat inap ulang pada pasien Diabetes Melitus (2).

Self-care management menjadi komponen penting dalam pengelolaan Diabetes Melitus karena keberhasilan terapi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan pasien dalam menjalankan pengobatan dan perubahan gaya hidup sehari-hari. Namun, sebagian besar pasien masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan perilaku self-care secara konsisten setelah kembali ke rumah. Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan terhadap edukasi kesehatan dan pendampingan yang berkelanjutan semakin meningkat (3).

Perkembangan teknologi komunikasi digital mendorong pemanfaatan telenursing sebagai bagian dari pelayanan keperawatan modern. Telenursing memungkinkan perawat memberikan edukasi kesehatan, monitoring kondisi pasien, dan dukungan motivasi secara jarak jauh melalui media komunikasi digital (4). Salah satu media yang paling banyak digunakan adalah WhatsApp karena mudah diakses, sederhana, murah, dan telah digunakan secara luas oleh masyarakat (5).

Pemanfaatan WhatsApp dalam praktik telenursing dinilai mampu mendukung komunikasi berkelanjutan antara perawat dan pasien. Melalui media tersebut, perawat dapat memberikan edukasi terkait diet diabetes, penggunaan obat, aktivitas fisik, pemantauan kadar glukosa darah, serta penguatan motivasi pasien dalam menjalankan perawatan mandiri. Pendekatan ini dinilai lebih fleksibel karena pasien tetap dapat memperoleh dukungan kesehatan tanpa harus datang secara langsung ke fasilitas pelayanan kesehatan (2).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi telenursing berbasis WhatsApp berpengaruh terhadap peningkatan self-care management, kepatuhan terapi, self-efficacy, dan kontrol glikemik pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (3–5). Meskipun demikian, hasil penelitian yang tersedia masih tersebar dalam berbagai konteks dan menggunakan metode yang beragam sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas intervensi tersebut (6).

Berdasarkan kondisi tersebut, scoping review ini dilakukan untuk memetakan bukti ilmiah terkait efektivitas WhatsApp-based telenursing dalam meningkatkan self-care management pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Hasil review diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan intervensi keperawatan berbasis digital dalam mendukung pengelolaan Mengidentifikasi konsep kunci: mengklarifikasi teori, kerangka kerja, dan konsep-konsep utama terkait dampak asuhan edukasi digital berkelanjutan terhadap peningkatan efikasi diri, perbaikan keterampilan agen *self-care*, serta capaian kesiapan pemulangan pasien (*discharge readiness*) pasca-rawat inap (7).

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode scoping review untuk memetakan bukti ilmiah terkait efektivitas discharge planning berbasis telenursing melalui WhatsApp pada pasien Diabetes Melitus. Pelaksanaan review mengacu pada framework Joanna Briggs Institute dan Pedoman Prisma Extension for Scoping Review (PRISMA-ScR) (8).

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dalam scoping review ini meliputi artikel penelitian primer yang membahas intervensi telenursing berbasis WhatsApp pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Artikel yang diinklusi merupakan penelitian dengan outcome self-care management, kepatuhan terapi, atau kontrol glikemik. Selain itu, artikel dipublikasikan pada tahun 2020–2026, tersedia dalam bentuk full-text, serta menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi literature review, systematic review, editorial, dan artikel dengan populasi non-Diabetes Melitus. Artikel yang tidak membahas outcome sesuai fokus penelitian,

duplikasi artikel, serta artikel yang tidak tersedia dalam bentuk full-text juga dikeluarkan dari proses seleksi.

Strategi Pecarian (*Search Strategy*)

Pencarian literatur dilakukan secara komprehensif pada *database* utama, meliputi PubMed, ScienceDirect, ProQuest, EBSCOhost, dan Google Scholar (9). Pencarian menggunakan formulasi kata kunci yang digunakan dengan operator *Boolean* (AND, OR), seperti (“*discharge planning*”) AND (“*telenursing*” OR “*WhatsApp*”) AND (“*Diabetes Mellitus*”) AND (“*self-care*” OR “*discharge readiness*”).

Seleksi Studi (*Study Selection*)

Seluruh artikel yang diperoleh diidentifikasi dan diseleksi menggunakan diagram PRISMA Flow (7) Artikel yang terduplikasi dihapus terlebih dahulu, kemudian dilakukan screening berdasarkan judul dan abstrak. Artikel yang memenuhi syarat dilanjutkan ke tahap full-text review.

Ekstraksi Data (*Data Charting Process*)

Ekstraksi data dilakukan menggunakan tabel charting yang mencakup nama penulis, tahun publikasi, negara penelitian, desain penelitian, karakteristik intervensi, instrumen, dan outcome utama.

Sintesis Data (*Data Synthesis*)

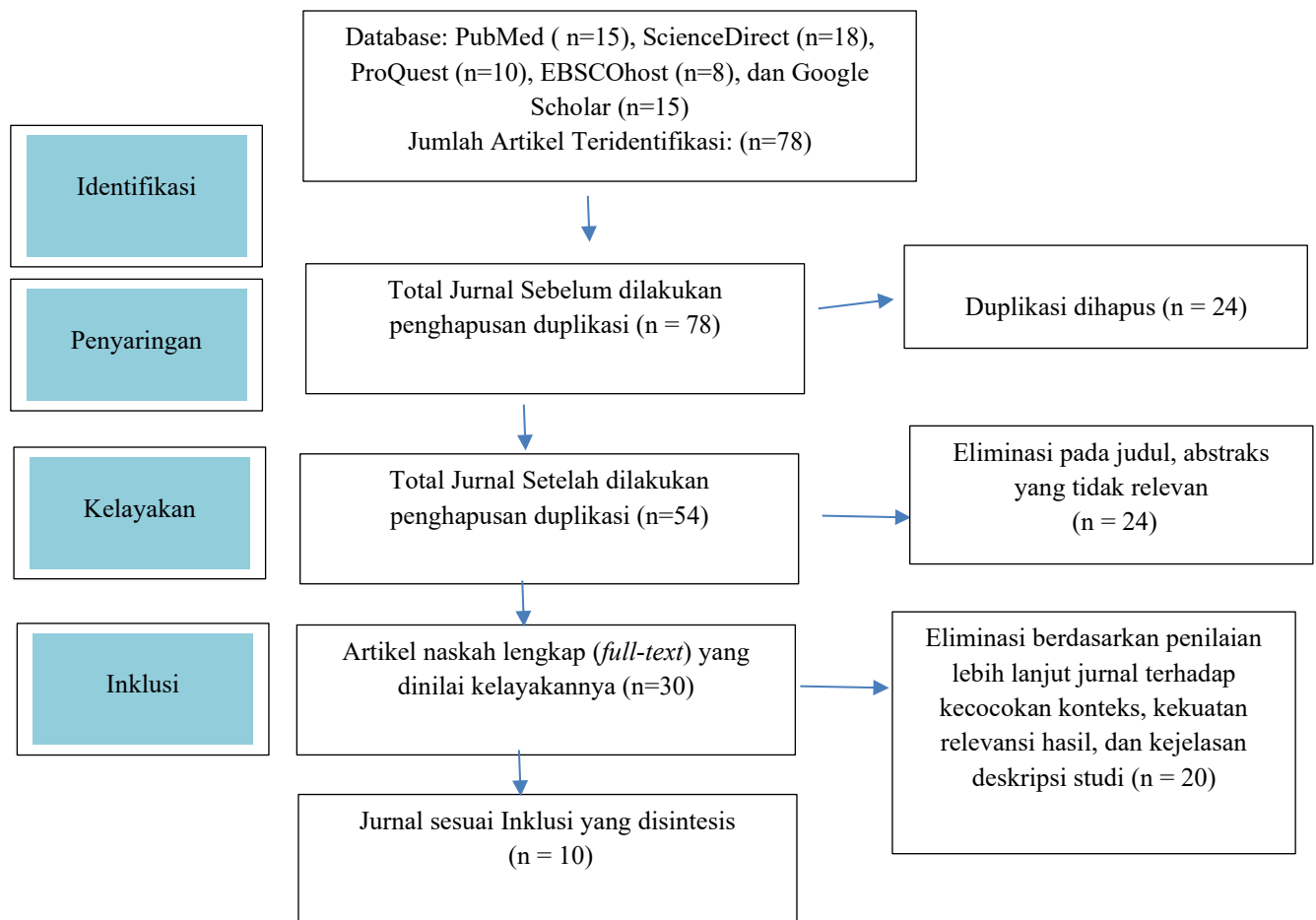
Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif naratif. Temuan penelitian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama berdasarkan kesamaan karakteristik intervensi dan outcome (7)

3. HASIL PEMETAAN LITERATUR

Alur Pemilihan Studi

Proses seleksi literatur dalam scoping review ini dilakukan secara sistematis mengacu pada pedoman PRISMA Extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR) yang dikembangkan untuk meningkatkan transparansi proses identifikasi, screening, dan seleksi artikel penelitian (8). Penelusuran literatur dilakukan melalui database PubMed, Scopus, ScienceDirect, ProQuest, EBSCOhost, dan Google Scholar menggunakan kombinasi kata kunci yang disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu Diabetes Mellitus, telenursing, WhatsApp, dan self-care management. Pada tahap identifikasi awal diperoleh sebanyak 78 artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya dilakukan proses penghapusan artikel duplikasi sehingga diperoleh 54 artikel yang dilanjutkan ke tahap screening berdasarkan judul dan abstrak. Artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, tidak menggunakan intervensi berbasis telenursing, atau tidak membahas outcome self-care management dikeluarkan dari proses seleksi. Tahap berikutnya dilakukan penilaian full-text terhadap 30 artikel potensial untuk memastikan kesesuaian populasi penelitian, bentuk intervensi, desain penelitian, dan outcome yang dianalisis. Pada tahap ini, artikel berupa literature review, systematic review, editorial, serta penelitian dengan populasi non-Diabetes Melitus dikeluarkan dari proses seleksi. Berdasarkan hasil penilaian akhir, diperoleh 10 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan dalam proses sintesis data. Artikel yang terpilih terdiri dari penelitian randomized controlled trial, quasi experimental, cohort study, descriptive study, dan qualitative study yang membahas efektivitas WhatsApp-based telenursing terhadap self-care management pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (8)

Skema 1. Alur Prisma



HASIL PENELITIAN

Hasil Sintesis Tema

Berdasarkan 10 sumber yang terinklusi, temuan penelitian berhasil dipetakan ke dalam lima tema utama berikut:

Tema Pertama: WhatsApp-Based Telenursing Sebagai Media Edukasi Digital

Hasil sintesis menunjukkan bahwa WhatsApp menjadi media komunikasi digital yang paling banyak digunakan dalam intervensi telenursing pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Sebagian besar penelitian melaporkan bahwa penggunaan WhatsApp mempermudah komunikasi antara perawat dan pasien melalui edukasi kesehatan, konsultasi, monitoring kondisi pasien, pengingat pengobatan, dan pemberian motivasi secara berkelanjutan. Media ini dinilai efektif karena mudah digunakan, murah, fleksibel, dan dapat diakses oleh berbagai kelompok usia pasien (4,5). Selain itu, komunikasi yang dilakukan secara kontinu membantu pasien memperoleh informasi kesehatan secara berkelanjutan tanpa harus datang langsung ke fasilitas pelayanan kesehatan. Pendekatan tersebut dinilai mampu mendukung continuity of care dan memperkuat hubungan terapeutik antara perawat dan pasien dalam pengelolaan penyakit kronis (2).

Tema Kedua: Pengaruh Terhadap Self-Care Management

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa intervensi telenursing berbasis WhatsApp berpengaruh positif terhadap peningkatan self-care management pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Pasien menjadi lebih rutin melakukan pemantauan glukosa darah, lebih patuh menjalankan diet diabetes, lebih konsisten menggunakan obat, serta lebih aktif melakukan aktivitas fisik setelah mendapatkan edukasi dan monitoring secara berkelanjutan (3,10). Komunikasi rutin dengan perawat juga membantu meningkatkan self-efficacy pasien dalam mengelola penyakit secara mandiri. Edukasi yang diberikan secara kontinu memperkuat keterlibatan pasien terhadap pengobatan dan membantu perubahan perilaku kesehatan menjadi lebih baik (4,5).

Tema Ketiga: Pengaruh Terhadap Kepatuhan Pengobatan dan Kontrol Glikemik

Hasil sintesis menunjukkan bahwa WhatsApp-based telenursing berhubungan dengan peningkatan kepatuhan pengobatan dan perbaikan kontrol glikemik pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Monitoring dan pengingat yang diberikan secara berkala membantu pasien mempertahankan keteraturan penggunaan obat dan kepatuhan terhadap kontrol kesehatan (11). Beberapa penelitian juga melaporkan adanya penurunan kadar HbA1c setelah pasien mendapatkan intervensi edukasi digital berbasis WhatsApp. Temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi kesehatan berbasis digital memiliki potensi besar dalam mendukung pengelolaan Diabetes Melitus secara lebih efektif berkelanjutan (3, 6, 12).

Tema Empat: Keterbatasan Metodologi dan Research Gap

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa keterbatasan metodologis pada studi yang dianalisis. Sebagian besar penelitian menggunakan desain quasi experimental dengan jumlah sampel relatif kecil sehingga kemampuan generalisasi hasil penelitian masih terbatas (6). Variasi bentuk intervensi, durasi edukasi, frekuensi komunikasi, dan metode evaluasi outcome juga menyebabkan heterogenitas hasil penelitian. Selain itu, belum terdapat standar operasional yang baku terkait implementasi WhatsApp-based telenursing pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (12). Sebagian besar penelitian juga masih berfokus pada outcome jangka pendek seperti self-care behavior dan kepatuhan terapi sehingga efektivitas jangka panjang terhadap komplikasi Diabetes Melitus, kualitas hidup pasien, dan pencegahan readmisi rumah sakit masih memerlukan penelitian lebih lanjut (2).

Tabel 3. Pemetaan Tema Utama Hasil Sintesis

Satu studi dapat berkontribusi pada lebih dari satu tema

TEMA	FOKUS TEMA	TEMUAN UTAMA	ARTIKEL PENDUKUNG
WhatsApp-Based Telenursing sebagai Media Edukasi Digital	Pemanfaatan WhatsApp sebagai media komunikasi dan edukasi kesehatan	WhatsApp mempermudah edukasi kesehatan, konsultasi, monitoring pasien, pengingat pengobatan, dan dukungan motivasi secara berkelanjutan	Wirawati et al. (2023); Alsahli et al. (2025); White et al. (2022)
Pengaruh terhadap Self-Care Management	Peningkatan perilaku perawatan mandiri pasien Diabetes Melitus Tipe 2	Intervensi telenursing meningkatkan kepatuhan diet, monitoring glukosa darah, aktivitas fisik, penggunaan obat, dan self-efficacy pasien	Tourkmani et al. (2025); Fredy (2023); Wirawati et al. (2023); Alsahli et al. (2025)
Pengaruh terhadap Kepatuhan Pengobatan dan Kontrol Glikemik	Dampak intervensi terhadap kepatuhan terapi dan kadar glukosa darah	Telenursing berbasis WhatsApp meningkatkan kepatuhan pengobatan, kepatuhan kontrol, serta	Tourkmani et al. (2025); White et al. (2022); Bhandari et al. (2022); Hartati et al. (2024)

TEMA	FOKUS TEMA	TEMUAN UTAMA	ARTIKEL PENDUKUNG
Keterbatasan Metodologis dan Research Gap	Kelemahan desain penelitian dan kebutuhan penelitian lanjutan	membantu menurunkan kadar HbA1c pasien Sebagian besar penelitian menggunakan desain quasi experimental dengan sampel kecil serta belum memiliki standar operasional intervensi yang baku	Hartati et al. (2024); Pratiwi et al. (2024); White et al. (2022)

Tabel 4. Sintesis 10 Sudi Terpilih

Penulis	Tahun	Negara	Desain Penelitian	Karakteristik Intervensi	Instrumen	Outcome Utama
Alsahli et al.	2025	Arab Saudi	Randomized Controlled Trial (RCT)	Edukasi dan follow-up telenursing berbasis WhatsApp	Self-care questionnaire, medication adherence scale	Peningkatan self-care behavior, kepatuhan pengobatan, dan self-efficacy
Tourkmani et al.	2025	Arab Saudi	Quasi experimental	Telehealth dan monitoring berbasis WhatsApp	HbA1c test, glycemic control assessment	Penurunan HbA1c dan peningkatan kontrol glikemik
White et al.	2022	Amerika Serikat	Cohort study	Follow-up digital dan komunikasi jarak jauh	Follow-up compliance checklist	Peningkatan continuity of care dan kepatuhan terapi
Bhandari et al.	2022	India	Quasi experimental	Telemonitoring dan edukasi pascapemulangan	Self-management assessment	Peningkatan kepatuhan kontrol dan self-management
Fredy	2023	Indonesia	Research and Development (R&D)	Model discharge planning berbasis telenursing	Self-care management instrument	Peningkatan self-care management pasien kronis
Wirawati et al.	2023	Indonesia	Quasi experimental	Edukasi kesehatan dan monitoring melalui WhatsApp	Self-efficacy scale, self-care questionnaire	Peningkatan self-care management dan self-efficacy
Hartati et al.	2024	Indonesia	Cross-sectional study	Transitional care follow-up	Readmission assessment form	Penurunan risiko readmisi dan peningkatan continuity of care
Fitri et al.	2020	Indonesia	Descriptive study	Edukasi pemulangan dan penilaian discharge readiness	Readiness for Hospital Discharge Scale (RHDS)	Peningkatan kesiapan pemulangan pasien
Pratiwi et al.	2024	Indonesia	Qualitative descriptive study	Discharge planning terstruktur	Interview guide, observation sheet	Peningkatan pemahaman pasien dan kepatuhan terapi
Elasari et al.	2025	Mesir	Quasi experimental	Discharge planning dan follow-up digital	Outpatient adherence checklist	Peningkatan kepatuhan kontrol rawat jalan dan self-management

PEMBAHASAN

Hasil scoping review menunjukkan bahwa WhatsApp-based telenursing menjadi salah satu bentuk intervensi digital yang efektif dalam mendukung pengelolaan pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Sebagian besar penelitian melaporkan bahwa penggunaan WhatsApp mempermudah komunikasi antara perawat dan pasien melalui edukasi kesehatan, monitoring kondisi pasien, konsultasi, pengingat pengobatan, dan pemberian dukungan motivasi secara berkelanjutan (4,5). Media ini dinilai praktis karena mudah diakses, sederhana, dan tidak membutuhkan biaya yang besar sehingga dapat digunakan secara luas pada berbagai tingkat pelayanan kesehatan.

Pemanfaatan WhatsApp dalam praktik telenursing membantu pasien memperoleh akses informasi kesehatan secara lebih fleksibel. Edukasi yang diberikan secara kontinu membantu pasien memahami pentingnya pengaturan diet, aktivitas fisik, kepatuhan penggunaan obat, dan pemantauan kadar glukosa darah dalam pengelolaan Diabetes Melitus (2). Temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi digital dapat digunakan sebagai media edukasi keperawatan yang mendukung continuity of care pada pasien penyakit kronis.

Sebagian besar penelitian juga menunjukkan bahwa intervensi telenursing berbasis WhatsApp berpengaruh positif terhadap peningkatan self-care management pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Pasien menjadi lebih rutin melakukan pemantauan glukosa darah, lebih konsisten menjalankan diet diabetes, lebih patuh terhadap penggunaan obat, dan lebih aktif melakukan aktivitas fisik setelah mendapatkan edukasi dan monitoring secara berkelanjutan (3,10). Peningkatan self-care management tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan pasien dalam pengelolaan penyakit dapat diperkuat melalui komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus antara perawat dan pasien.

Selain meningkatkan self-care management, intervensi berbasis WhatsApp juga berpengaruh terhadap peningkatan self-efficacy pasien. Komunikasi rutin dan dukungan motivasi yang diberikan perawat membantu pasien menjadi lebih percaya diri dalam melakukan perawatan mandiri dan mengambil keputusan kesehatan secara lebih baik (4,5). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa edukasi kesehatan berbasis digital tidak hanya meningkatkan pengetahuan pasien, tetapi juga membantu perubahan perilaku kesehatan secara positif.

Beberapa penelitian dalam review ini juga menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan pengobatan dan perbaikan kontrol glikemik setelah pasien mendapatkan intervensi WhatsApp-based telenursing. Monitoring dan pengingat yang diberikan secara berkala membantu pasien mempertahankan keteraturan penggunaan obat dan kepatuhan kontrol kesehatan (2). Selain itu, beberapa studi melaporkan adanya penurunan kadar HbA1c sebagai indikator perbaikan kontrol glikemik pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (3,13).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa WhatsApp-based telenursing memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai strategi edukasi dan monitoring pasien berbasis digital dalam praktik keperawatan modern. Intervensi ini dapat mendukung continuity of care melalui komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan antara perawat dan pasien setelah pasien kembali ke rumah (6). Pendekatan tersebut menjadi penting dalam pengelolaan penyakit kronis karena pasien membutuhkan pendampingan jangka panjang untuk mempertahankan perilaku kesehatan yang optimal. Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan hasil yang positif, sintesis studi juga menemukan beberapa keterbatasan metodologis. Sebagian besar penelitian menggunakan desain quasi experimental dengan jumlah sampel yang relatif kecil sehingga kemampuan generalisasi hasil penelitian masih terbatas (6). Variasi bentuk intervensi, durasi edukasi, frekuensi komunikasi, dan metode evaluasi outcome juga menyebabkan heterogenitas hasil penelitian sehingga efektivitas intervensi sulit dibandingkan secara langsung. Selain itu,

belum terdapat standar operasional yang baku terkait implementasi WhatsApp-based telenursing pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (12).

Sebagian besar penelitian juga masih berfokus pada outcome jangka pendek seperti self-care behavior, kepatuhan terapi, dan self-efficacy sehingga penelitian longitudinal terkait efektivitas jangka panjang terhadap komplikasi Diabetes Melitus, kualitas hidup pasien, dan pencegahan readmisi rumah sakit masih sangat terbatas (2). Berdasarkan hasil review, penelitian lebih lanjut dengan desain randomized controlled trial, jumlah sampel yang lebih besar, dan protokol intervensi yang lebih terstandarisasi masih diperlukan untuk memperkuat bukti efektivitas WhatsApp-based telenursing pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Selain itu, pengembangan standar implementasi digital nursing juga diperlukan agar intervensi yang diberikan lebih sistematis, terukur, dan dapat diterapkan secara lebih luas dalam pelayanan keperawatan.

IMPLIKASI

Hasil scoping review menunjukkan bahwa WhatsApp-based telenursing memiliki implikasi penting terhadap pengembangan pelayanan keperawatan berbasis digital, khususnya pada pengelolaan pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Pemanfaatan WhatsApp sebagai media komunikasi kesehatan dapat mendukung proses edukasi, monitoring kondisi pasien, dan pemberian dukungan motivasi secara berkelanjutan sehingga membantu meningkatkan self-care management pasien (4,5).

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa telenursing berbasis WhatsApp dapat digunakan sebagai strategi continuity of care pada pasien penyakit kronis. Komunikasi yang dilakukan secara rutin antara perawat dan pasien membantu mempertahankan kepatuhan pengobatan, kontrol glikemik, dan keterlibatan pasien dalam pengelolaan penyakit setelah kembali ke rumah (2). Pendekatan ini juga berpotensi mengurangi keterbatasan akses pelayanan kesehatan, khususnya pada pasien dengan hambatan jarak dan keterbatasan kunjungan kontrol secara langsung.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan kompetensi digital nursing pada tenaga keperawatan. Perawat perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi komunikasi digital sebagai media edukasi kesehatan dan monitoring pasien secara profesional. Penguatan kompetensi tersebut penting untuk mendukung perkembangan pelayanan kesehatan modern yang semakin terintegrasi dengan teknologi digital.

Penelitian ini juga memberikan implikasi terhadap pengembangan kebijakan pelayanan kesehatan berbasis digital. Fasilitas pelayanan kesehatan perlu menyusun standar operasional terkait implementasi WhatsApp-based telenursing agar intervensi yang diberikan menjadi lebih sistematis, terukur, dan memiliki pedoman pelaksanaan yang jelas (12).

Selain implikasi praktis, hasil review ini juga memberikan implikasi akademik berupa kebutuhan penelitian lebih lanjut dengan desain metodologis yang lebih kuat dan protokol intervensi yang lebih terstandarisasi. Penelitian longitudinal terkait efektivitas jangka panjang WhatsApp-based telenursing terhadap komplikasi Diabetes Melitus, kualitas hidup pasien, dan pencegahan readmisi rumah sakit masih diperlukan untuk memperkuat bukti ilmiah dalam praktik keperawatan berbasis digital (6)

4. KESIMPULAN

Hasil scoping review menunjukkan bahwa WhatsApp-based telenursing memberikan dampak positif terhadap peningkatan self-care management pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Sebagian besar penelitian melaporkan bahwa intervensi berbasis WhatsApp mampu meningkatkan kepatuhan pengobatan, monitoring glukosa darah, self-efficacy, serta perilaku

perawatan mandiri pasien melalui edukasi dan komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan (3,5).

Pemanfaatan WhatsApp dalam praktik telenursing membantu memperkuat komunikasi antara perawat dan pasien sehingga continuity of care tetap dapat berlangsung setelah pasien kembali ke rumah. Intervensi digital ini dinilai praktis, mudah diakses, fleksibel, dan memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pelayanan keperawatan berbasis komunitas maupun rawat jalan (2,4).

Selain meningkatkan self-care management, WhatsApp-based telenursing juga berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan terapi dan perbaikan kontrol glikemik pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Monitoring dan edukasi yang dilakukan secara kontinu membantu pasien mempertahankan perilaku kesehatan yang lebih baik sehingga mendukung pengelolaan penyakit kronis secara lebih efektif (6,13).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang dianalisis masih memiliki keterbatasan metodologis, terutama terkait jumlah sampel yang kecil, variasi bentuk intervensi, dan belum adanya standar operasional yang baku terkait implementasi WhatsApp-based telenursing. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan desain randomized controlled trial dan protokol intervensi yang lebih terstandarisasi masih diperlukan untuk memperkuat bukti efektivitas intervensi digital dalam praktik keperawatan (12)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] American Diabetes Association. 5 . Facilitating Positive Health Behaviors and Well-being to Improve Health Outcomes: Standards of Care in Diabetes — 2024. 2024;47(January):77–110.
- [2] White A, Bradley D, Buschur E, Harris C, LaFleur J, Pennell M, et al. Effectiveness of a Diabetes-Focused Electronic Discharge Order Set and Postdischarge Nursing Support among Poorly Controlled Hospitalized Patients: Randomized Controlled Trial. *JMIR Diabetes*. 2022;7(3):1–14.
- [3] Tourkmani AM, Alharbi TJ, Bin Rsheed AM, Alotaibi AF, Aleissa MS, Alotaibi S, et al. A Hybrid Model of In-Person and Telemedicine Diabetes Education and Care for Management of Patients with Uncontrolled Type 2 Diabetes Mellitus: Findings and Implications from a Multicenter Prospective Study. *Telemed Reports*. 2024;5(1):46–57.
- [4] Rosyida RW, Sari FS, Astuti DP. Implementasi Telenursing Pada Pasien Diabetes Melitus: Integrative Literature Review. *Prof Heal J*. 2023;2023(2):346–57.
- [5] Alsahli M, Abd-Alrazaq A, Fathy DM, Abdelmohsen SA, Gushgari OA, Ghazy HK, et al. Effectiveness of Patients' Education and Telenursing Follow-Ups on Self-Care Practices of Patients With Diabetes Mellitus: Cross-Sectional and Quasi-Experimental Study. *JMIR Nurs*. 2025;8(1):1–13.
- [6] Care H, Readmission FOR. *Indonesian Journal of Global Health Research*. *Indones J Glob Heal Res*. 2024;2(4):501–6.
- [7] Page MJ, Mckenzie JE, Bossuyt PM, Boutron I, Hoffmann C, Mulrow CD, et al. The PRISMA 2020 Statement: an Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews Systematic Reviews and Meta-Analyses. *Res Methods and Report*. 2021;
- [8] Page MJ, Mckenzie JE, Bossuyt PM, Boutron I, Hoffmann C, Mulrow CD, et al. The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews Systematic reviews and Meta-Analyses. 2021;
- [9] Feldbusch H, Schmidt M, Maria E, Paschek N, Nemesch M, Sartory Y, et al. Heliyon Theoretical concepts and instruments for measuring hospital discharge readiness: A scoping review. *Heliyon*. 2024;10(February).
- [10] Fredy ES, Yusuf S, Syahrul S. Model Edukasi Pelaksanaan Discharge Planning Pada Pasien Dengan Stoma (Ostomate): a Systematic Review. *J Persat Perawat Nas Indones*.

2024;8(3):139.

- [11] Vittengl JR, White CN, McGovern RJ, Morton BJ. Comparative validity of seven scoring systems for the instrumental activities of daily living scale in rural elders. *Aging Ment Heal* [Internet]. 2006;10(1):40–7. Available from: <https://doi.org/10.1080/13607860500307944>
- [12] Dwi Nanda Pratiwi, Rosyidi Muhammad Nur K, Asmaningrum N, Darmawan Puthro G. The Effectiveness of Discharge Planning Implementation in Diabetes Mellitus Patient to Improve Patient's Discharge Readiness. *Heal Technol J*. 2024;2(5):470–7.
- [13] Bhandari N, Epane J, Reeves J, Cochran C, Shen J. Post-Discharge Transitional Care Program and Patient Compliance With Follow-Up Activities. *J Patient Exp*. 2022;9:1–10.